

Penggunaan Teknik Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas X Sosial MAN Pinrang Sulawesi Selatan

Nurlailah; Fatimah Hidayahni Amin; Nurdiana Nawir

MAN Pinrang Sulawesi Selatan; Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; SMPN 8 Makassar Sulawesi Selatan
nurlailah.adzkia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan teknik mind mapping untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi dan sikap pada siswa kelas X Sosial MAN Pinrang. Penelitian kuasi-eksperimental sebagai desain dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan di dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Sosial MAN Pinrang tahun ajaran 2021-2022. Instrumen pengumpulan data berupa tes tertulis, angket, dan lembar observasi. Data yang diperoleh melalui tes dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil tes menulis siswa menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa kelompok eksperimen meningkat secara signifikan. Rata-rata skor kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol (76,18 60,32). Nilai post-test t-test siswa menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak (5,039 1,685). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan mind mapping secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa. Peneliti menemukan bahwa siswa memiliki sikap positif terhadap penggunaan mind mapping. Hal ini dibuktikan dengan data angket bahwa skor rata-rata sikap siswa adalah 85,16 dengan kategori sangat tinggi.

Kata Kunci: Mind Mapping; Menulis Teks Deskripsi; PAUD

A. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap paling sulit dikuasai dibandingkan keterampilan lainnya. Menurut Heaton keterampilan menulis itu kompleks dan terkadang sulit untuk diajarkan, membutuhkan penguasaan tidak hanya perangkat tata bahasa dan retorika tetapi juga elemen konseptual dan penilaian[1]. Kesulitan keterampilan menulis untuk dipahami siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan teknik yang tepat dalam mengajar menulis, kurangnya minat siswa untuk menulis, penguasaan kosakata, dan minimnya buku-buku yang disediakan di perpustakaan sekolah

Berdasarkan Kurikulum 2013 salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas X adalah menyusun teks deskripsi secara tertulis yang terdapat pada kompetensi dasar 4.4.2. Keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis menuntut siswa mampu menyampaikan gagasan yang dimiliki terhadap tema yang diamati ke dalam bentuk tulisan deskripsi sehingga daya pikir dalam mendeskripsikan suatu objek siswa dapat berkembang.

Namun pengamatan awal peneliti di MAN Pinrang khususnya untuk siswa kelas X sosial menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi mereka masih rendah. Hal itu berdasarkan data tes menulis pada siswa kelas X sosial. Peneliti menemukan beberapa masalah dalam menulis, siswa kekurangan kosakata, kesulitan dalam menentukan pilihan kata yang tepat, menulis teks secara runtut, dan menulis paragraf yang kohesif. Sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memulai untuk menulis. Hal ini dikarenakan siswa sering bingung untuk mengungkapkan idenya secara tertulis. Masalah lainnya adalah mereka tidak tertarik dengan teknik yang digunakan oleh guru dalam mengajar menulis. Oleh karena itu, Guru harus dibekali dengan keterampilan untuk membuat bahan ajar bahasa Inggris yang menarik sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga materi tersebut dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa

Untuk mengatasi masalah tersebut, siswa membutuhkan teknik untuk membantu mereka memahami kata-kata baru dengan mudah. Teknik adalah alat untuk mencapai suatu tujuan. Teknik yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah teknik yang dapat memudahkan siswa dalam mengungkapkan ide, menyusun kata menjadi kalimat yang baik. Salah satu teknik yang dapat memudahkan siswa untuk mengekspresikan dan mengorganisasikan ide-idenya adalah mind mapping. Teknik ini tidak hanya merupakan bahan ajar bahasa Inggris yang berkualitas tetapi juga menarik. Ini membantu siswa untuk mengasosiasikan ide, berpikir kreatif, dan membuat koneksi[2]. Mind mapping adalah teknik untuk menyampaikan pemikiran yang efektif dan kreatif. Teknik ini membantu dalam mengatur dan mempresentasikan konsep penelitian secara visual di sekitar kata kunci atau ide utama. Merujuk pada penjelasan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Teknik Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas X Sosial MAN Pinrang”.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah quasi-experimental. Eksperimen semu (tidak ada penugasan acak). Menurut eksperimen semu adalah metode yang melibatkan pembentukan kelompok perbandingan yang paling sering digunakan ketika tidak memungkinkan untuk mengacak individu atau kelompok menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. Peneliti menggunakan eksperimen semu dalam penelitian ini untuk menilai kemampuan siswa kelas X dalam menulis teks deskriptif yang diberi perlakuan dan yang tidak.

Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan perlakuan yang berbeda. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan *mind mapping* dalam pengajaran menulis. Sebelum memberikan perlakuan, peneliti memberikan pretest, dimana tes tersebut menilai kemampuan awal siswa. Kemudian post test menjadi pengukuran efek perlakuan terhadap teknik yang telah digunakan[3].

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MAN Pinrang kelas X Sosial tahun ajaran 2021/2022. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling dengan mengambil dua kelas, satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol. Peneliti menggunakan tiga macam instrumen dalam pengumpulan data, yaitu tes tulis, angket dan observasi (checklist). Yang pertama tes tulis dimaksudkan untuk mengetahui pengetahuan awal dan kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan menggunakan mind mapping dan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan atau prestasi setelah diberi perlakuan menggunakan mind mapping. Dalam pelaksanaan tes, siswa memberikan beberapa topik dan mereka memilih salah satunya, kemudian mereka diminta untuk membuat teks deskriptif dalam waktu 45 menit berdasarkan topik mereka. Tes menulis ini diberikan kepada kedua kelas. Yang kedua kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap siswa terhadap penggunaan mind mapping. Dan yang terakhir adalah Observasi (*checklist*) adalah daftar hal-hal yang pengamat akan lihat ketika mengamati kelas.

Dalam penelitian ini menerapkan beberapa prosedur dalam pengumpulan data, yaitu: Pre-test diberikan kepada kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) untuk mengetahui kemampuan

dasar menulis siswa sebelum menerapkan teknik mind mapping pada kelas eksperimen dan free writing untuk kelompok kontrol. Pada bagian ini, siswa memberikan beberapa topik dan mereka memilih salah satunya. Siswa harus menggali ide-ide mereka dalam sebuah karangan tanpa menyontek kepada siswa lain. Pre-test ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang tingkat kemampuan menulis siswa sebelum mempresentasikan materi melalui mind mapping. Setelah memberikan pretest, peneliti menerapkan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, siswa di kelas eksperimen akan mengajar dengan menggunakan mind mapping sedangkan di kelas kontrol akan diajarkan materi menulis dengan free writing. Pada kegiatan terakhir, siswa melakukan post-test untuk kedua kelompok. Dalam tes ini peneliti akan membandingkan untuk mengetahui apakah perlakuan dengan menggunakan mind mapping berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa setelah mengikuti perlakuan. Penelitian juga menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data tentang sikap siswa terhadap penggunaan mind mapping. Dan observasi (checklist) digunakan setiap pertemuan melalui mind mapping di kelas eksperimen. Ada tiga kali pertemuan dalam menerapkan teknik ini.

Data yang dikumpulkan melalui tes dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Untuk menganalisis data yang dikumpulkan melalui teks. Peneliti menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Beberapa rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah data, yaitu: (1) Menilai tulisan siswa dari sudut pandang lima komponen tulisan, (2) Mengkategorikan skor berdasarkan perolehan skor tes menulis siswa, (3) Menghitung nilai rata-rata siswa baik pre-test maupun post-test, (4) Mengetahui perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test kompetensi menulis siswa, dengan menghitung nilai t-test, (5) Mencari tahu standar deviasi [4], [5].

Data berdasarkan angket sikap siswa tentang penggunaan mind mapping untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan skala *likert*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Kemampuan Menulis pada siswa

1) Skor Pre-test

a) Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel 1 melaporkan nilai pre-test siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen terdiri dari 23 siswa dan kelompok kontrol ada 19 siswa.

Tabel 1: Frekuensi dan Persentase Skor pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No.	Skor	Klasifikasi	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
			F	%	F	%
1.	86 – 100	Sangat baik	-	-	-	-
2.	71 – 85	Baik	2	8.7	3	15.8
3.	56 – 70	Cukup	9	39.1	4	21.05
4.	41 – 55	Kurang	11	47.8	10	52.6
5.	< 40	Sangat kurang	1	4.3	2	10.5
Total			23	100	19	100

Tabel di atas menunjukkan nilai pre-test siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes diberikan pada pertemuan pertama sebelum diberikan perlakuan. Nilai pre-test pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada 2 (8,7%) siswa mendapat baik, 9 (39,1%) siswa mendapat cukup, 11 (47,8%) siswa mendapat kurang, dan 1 (4,3%) siswa mendapat menjadi sangat

kurang.

Berdasarkan persentase tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan mind mapping masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan hasil pre-test, dimana terdapat 21 (91,3%) siswa memperoleh nilai cukup, kurang dan sangat baik. Nilai pre-test siswa kelompok kontrol menunjukkan bahwa ada 3 (15,8%) siswa mendapat baik, 4 (21,05%) siswa mendapat cukup, 10 (52,6%) siswa mendapat kurang, dan 2 (10,5%) siswa.) siswa mendapat klasifikasi sangat buruk. Persentase tersebut menunjukkan bahwa hasil pre-test pada kelompok kontrol rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai pre-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tampak setara.

b) Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi Pre-test Siswa

Setelah menghitung hasil pre-test siswa, maka nilai rata-rata dan simpangan baku kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada Tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 2: Nilai Rata-Rata Pre-test Siswa

Kelompok	N	Rata-rata
Eksperimen	23	54.52
Kontrol	19	54.37

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test siswa pada kelompok eksperimen adalah 54,52 Berdasarkan kategori tes menulis siswa menunjukkan bahwa siswa memperoleh skor 56-70, termasuk klasifikasi sedang. Golongan bawah: 73, 71, 64, 61, 61, 61, 61, 59, 57, 57, 56 dan Golongan Atas : 53, 53, 53, 51, 50, 47, 47, 44, 43, 42, 37 Total nilai pre-test adalah 1254. Sedangkan nilai rata-rata pre-test siswa pada kelompok kontrol adalah 54,37. Berdasarkan kategori tes menulis siswa maka siswa memperoleh skor 56-70, termasuk dalam klasifikasi sedang. Artinya kemampuan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada taraf yang sama sebelum perlakuan. Keduanya memiliki kemampuan menulis yang rendah. Ada 19 siswa dalam pre-test. Grup Bawah : 76, 74, 71, 65, 64, 57, 56, 55, 55 dan Grup Atas : 54, 53, 52, 49, 49, 45, 43, 42, 39, 34 . Total nilai pre-test adalah 1033.

Tabel 3: Standar Deviasi Pre-test Siswa

<i>Kelompok Eksperimen</i>				
$SD_1 =$	$\sqrt{\frac{SS_1}{n_1}}$	=	$\sqrt{\frac{1757.72}{23}}$	= 8.74
<i>Kelompok Kontrol</i>				
$SD_2 =$	$\sqrt{\frac{SS_2}{n_2}}$	=	$\sqrt{\frac{2432.42}{19}}$	= 11.31

3) Nilai Uji-t Pre-test Siswa

Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil nilai rata-rata siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada pre-test, peneliti menggunakan uji-t (test signifikansi). Hasilnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini

Tabel 4: Nilai Uji-t Pre-test Siswa

Tes	t-Nilai tes	Df	t-Nilai tabel
-----	-------------	----	---------------

Pre-test	0.049	40	1.994
----------	-------	----	-------

Setelah dilakukan perhitungan skor siswa kedua kelompok sebelum perlakuan, peneliti menemukan bahwa nilai t-tabel (1,994) lebih tinggi dari nilai t-test (0,049) dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat bebas (Df) 40. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan statistik antara pre-test kedua kelompok.

4) Perlakuan

a) Kelompok Eksperimen

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga kali pertemuan untuk mengaplikasikan mind mapping sebagai perlakuan.

Tabel 5: Perlakuan terhadap Kelompok Eksperimen

Pertemuan	Materi	Metode	Aktivitas Siswa
1	What is Agribusiness?	a) Penggunaan mind mapping b) Diskusi kelompok	Aktif 14 Antusias 20 Berminat 20 Memperhatikan 9 Manajemen waktu 17
2	Seed	Penggunaan mind mapping	Aktif 18 Antusias 23 Berminat 23 Memperhatikan 8 Manajemen waktu 9
3	Food Product	Penggunaan mind mapping	Aktif 20 Antusias 20 Berminat 20 Memperhatikan 0 Manajemen waktu 3

Tabel 6: Perlakuan terhadap Kelompok Kontrol

Pertemuan	Isi	Metode	Kegiatan Siswa
1	What is Agribusiness?	Penggunaan Free writing	Aktif 11 Antusias 16 Berminat 15 Memperhatikan 9 Manajemen waktu 17
2	Seed	Penggunaan Free writing	Aktif 12 Antusias 18 Berminat 21 Memperhatikan 10 Manajemen waktu 17
3	Food Product	Penggunaan Free writing	Aktif 15 Antusias 17 Berminat 17 Memperhatikan 0

			Manajemen waktu 9
--	--	--	-------------------

c) Skor Post-test

(1) Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok eksperimen terdiri dari 22 siswa dan kelompok kontrol terdiri dari 19 siswa

Tabel 7: Frekuensi dan Persentasi Skor Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Skor	Klasifikasi	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
			F	%	F	%
1.	86 – 100	Sangat baik	1	4.5	-	-
2.	71 – 85	Baik	17	77.3	5	26.3
3.	56 – 70	Cukup	3	13.6	6	31.6
4.	41 – 55	Kurang	1	4.5	8	42.1
5.	< 40	Sangat kurang	-	-	-	-
Total			22	100	19	100

Tabel diatas menunjukkan klasifikasi skor pada siswa pada post-test dalam kemampuan menulis teks deskripsi. Skor post-test pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada 1 (4.5%) siswa yang mendapat klasifikasi sangat baik, 17 (77.3%) siswa mendapat klasifikasi baik, 3 (13.6 %) siswa mendapat klasifikasi kurang dan 1 (4.5%) siswa mendapat klasifikasi kurang dan tidak ada siswa yang siswa mendapat klasifikasi sangat kurang.

Berdasarkan data diatas, hal ini membuktikan bahwa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan mind mapping, kemampuan menulis siswa berkembang sesuai dengan yang diinginkan. Ada 18 (81.8 %) siswa yang mendapatkan predikat sangat baik dan termasuk kedalam klasifikasi yang baik. Dan hanya (18.2 %) dari mereka yang mendapatkan kurang dan sangat kurang. Hal itu berarti bahwa ada peningkatan kemampuan menulis siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan mind mapping.

Hasil post-test pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa 0 (0%) siswa mendapat sangat baik, 5 (26,3%) siswa mendapat baik, 6 (31,6%) siswa mendapat cukup, 8 (42,1%) siswa mendapat kurang dan 0 (0%) atau tidak ada siswa yang mendapat klasifikasi sangat buruk. Berdasarkan persentase pada tabel di atas. Diketahui bahwa kemampuan menulis siswa pada post-test termasuk dalam klasifikasi yang tidak diinginkan.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen memiliki skor yang secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

d) Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi Post Tes Siswa

Tabel 8: Nilai Rata-Rata Post-test Siswa

Kelompok	N	Rata-rata
Experimen	22	76.18
Kontrol	19	60.32

Berdasarkan data di atas, terlihat jelas bahwa rata-rata skor yang diperoleh siswa berbeda-beda. Data tersebut menunjukkan bahwa setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan mind mapping nilai rata-rata post-test siswa kelompok eksperimen meningkat menjadi 76,18,

Berdasarkan tabel 1.7 nilai 71-85 dikategorikan baik. Sedangkan nilai rata-rata pos-tes siswa pada kelompok kontrol adalah 60,32 yang dikategorikan cukup.

Hasil post-test menunjukkan bahwa skor kemampuan menulis siswa pada post-test kedua kelompok mengalami peningkatan, tetapi peningkatan kemampuan kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Tabel 9: Standar Deviasi Post-test Siswa

<i>Kelompok Experimen</i>					
$SD_1 =$	$\sqrt{\frac{SS_1}{n_1}}$	=	$\sqrt{\frac{1141.28}{22}}$	=	7.20
<i>Kelompok Kontrol</i>					
$SD_2 =$	$\sqrt{\frac{SS_2}{n_2}}$	=	$\sqrt{\frac{2722.11}{19}}$	=	11.97

Tabel 9 menunjukkan bahwa standar deviasi baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol adalah 7,20 dan 11,31 yang berarti ada peningkatan setelah diberikan perlakuan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan mind mapping dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menulisnya.

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa rata-rata skor yang diperoleh siswa berbeda-beda. Data menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan dengan mind mapping nilai rata-rata post-test siswa kelompok eksperimen meningkat menjadi 76,18. Sedangkan nilai rata-rata post-test siswa pada kelompok kontrol adalah 60,32 yang termasuk dalam klasifikasi sedang.

Hasil post-test menunjukkan bahwa skor keterampilan menulis siswa pada post-test kedua kelompok mengalami peningkatan, namun peningkatan kemampuan kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

e) Nilai Uji-t Post-test Siswa

Rerata skor hasil post-test kedua kelompok kemudian dianalisis menggunakan rumus t-test untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan. Peneliti menemukan bahwa perhitungan nilai uji-t adalah sebagai berikut:

Tabel 10: Nilai Uji-t Post-test Siswa

Test	t-Test Value	Df	t -Table Value
Posttest	5.039	39	1.685

Setelah dilakukan perhitungan skor siswa kedua kelompok setelah perlakuan, peneliti menemukan bahwa nilai t-test (5,039) lebih tinggi dari nilai t-tabel (1,685) dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat bebas 39 Artinya ada terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan mind mapping dan siswa yang diajar menggunakan free writing.

(1) Pengujian Hipotesis

Setelah semua data dari nilai siswa terkumpul, peneliti menganalisis data dengan menggunakan rumusan uji-t. Peneliti menggunakan uji-t untuk mengetahui signifikansi pengaruh perlakuan. Hipotesis dianalisis pada taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (df) $N_1 + N_2 - 2 = 39$. Hasil penelitian ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 11: Pengujian Hipotesis

Tes	t- nilai tes	t-nilai tabel
Pre-test	0,049	1,994
Post-test	5.039	1,685

Tabel di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan perhitungan uji-t post test siswa, hasil statistik menunjukkan bahwa nilai uji-t lebih tinggi dari nilai t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan mind mapping lebih baik daripada yang diajar dengan menggunakan free writing.

f) Sikap Siswa terhadap Penggunaan Mind Mapping

Menganalisis sikap siswa terhadap penggunaan mind mapping dalam menulis. Peneliti menggunakan kuesioner dan observasi (checklist). Kuesioner dibagikan kepada siswa pada kelompok eksperimen setelah perlakuan. Kuesioner berisi tiga puluh item. Kuesioner dijawab secara individual berdasarkan pendapat siswa setelah mengikuti perlakuan.

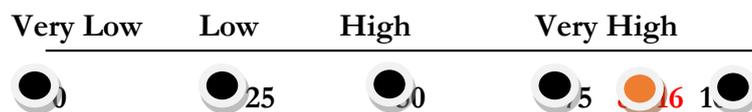
1) Data berdasarkan Kuesioner

Hasil analisis sikap siswa terhadap penggunaan mind mapping dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12: Tabulasi Kuesioner untuk Kelompok Eksperimen

Kategori	Interval Skor	Frekuensi (fq)	Persentase
Sangat tinggi	91-120	23	100
Tinggi	61-90	0	0
Rendah	30-60	0	0
Sangat rendah	0-29	0	0
Total		23	100

Berdasarkan data pada tabel di atas, peneliti menemukan bahwa terdapat 23 siswa (100%) memilih kategori sangat tinggi dan tidak ada siswa yang memilih kategori tinggi, rendah, sangat rendah. Selanjutnya untuk mengetahui rerata skor sikap siswa terhadap penggunaan mind mapping dapat dilihat pada interval di bawah ini:



Berdasarkan interval di atas terlihat bahwa rata-rata skor sikap siswa terhadap penggunaan mind mapping adalah 85,16 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dari temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siswa MAN Pinrang kelas X Sosial memiliki sikap positif terhadap penggunaan mind mapping dalam menulis.

2) Data berdasarkan Daftar Observasi

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi checklist. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sikap siswa selama pembelajaran menulis. Ada 4 item yang terdiri dari tiga item positif dan dua item negatif yang akan diamati, yaitu:

- Siswa aktif selama proses menulis
- Siswa mengikuti instruksi dengan antusias

- (c) Siswa menunjukkan minat mereka dalam menulis bahasa Inggris
 - (d) Siswa pasif dan tidak memperhatikan instruksi
 - (e) Siswa tidak dapat menyelesaikan tugas menulisnya sesuai dengan waktu yang diberikan.
 - (f) Data Aktivitas Siswa pada ceklis observasi
- 3) Pertemuan Pertama

Dalam kegiatan ini peneliti mengamati aktivitas siswa selama proses perlakuan melalui observasi ceklist. Hasil analisis sikap siswa terhadap penggunaan mind mapping dari observasi (checklist) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13: Persentase Hasil Lembar Observasi Kelompok Eksperimen Pertemuan pertama

No.	Item positif	F	%	Item negatif	F	%
1	Siswa aktif selama proses menulis	14	58.3	Siswa pasif dan tidak memperhatikan instruksi	9	37.5
2	Siswa mengikuti instruksi dengan antusias	20	83.3	Siswa tidak dapat menyelesaikan tugas menulisnya sesuai dengan waktu yang diberikan	17	70.8
3	Siswa menunjukkan minat mereka dalam menulis bahasa Inggris	20	83.3			
Rata-rata			74.97	Rata-rata		72.9

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase rata-rata siswa pada item positif lebih tinggi daripada item negatif (74,97 72,9), artinya siswa memiliki respon yang baik terhadap penggunaan mind mapping secara tertulis sejak pertemuan pertama. Ada 14 siswa (58,3%) menunjukkan siswa aktif dalam menulis, 20 siswa (83,3%) menunjukkan minat dalam menggabungkan teknik, dan 20 siswa (83,3%) menunjukkan minat mereka dalam menulis bahasa Inggris. Namun terdapat 9 siswa (37,5%) yang masih pasif dan tidak memperhatikan proses pembelajaran dan 17 siswa (70,8%) tidak dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan.

- 4) Pertemuan Kedua

Tabel 14: Persentase Hasil Lembar Observasi Kelompok Eksperimen Pertemuan kedua

No.	Item positif	F	%	Item negatif	F	%
1	Siswa aktif selama proses menulis	18	78.3	Siswa pasif dan tidak memperhatikan instruksi	8	34.8
2	Siswa mengikuti instruksi dengan antusias	23	100	Siswa tidak dapat menyelesaikan tugas menulisnya sesuai dengan waktu yang diberikan	9	39.1
3	Siswa menunjukkan minat mereka dalam menulis bahasa Inggris	23	100			

Rata-rata	92.8	Rata-rata	73.9
-----------	------	-----------	------

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua siswa juga menunjukkan sikap positifnya dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan mind mapping. Hal ini ditunjukkan oleh data bahwa rata-rata persentase siswa pada item positif lebih tinggi daripada pada item negatif (92,8 73,9). Ada 18 siswa (78,3%) menunjukkan bahwa mereka aktif dalam proses menulis, 23 siswa (100%) menunjukkan bahwa siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias dan 23 siswa (100%) menunjukkan minat mereka dalam menulis bahasa Inggris. Selain itu terdapat 8 siswa (34,8%) pasif dan tidak memperhatikan instruksi dan 9 siswa (39,1%) tidak dapat menyelesaikan tugas menulis sesuai dengan waktu yang diberikan.

5) Pertemuan Ketiga

Tabel 15: Persentase Hasil Lembar Observasi Kelompok Eksperimen Pertemuan ketiga

No.	Item positif	F	%	Item negatif	F	%
1	Siswa aktif selama proses menulis	20	100	Siswa pasif dan tidak memperhatikan instruksi	0	0
2	Siswa mengikuti instruksi dengan antusias	20	100	Siswa tidak dapat menyelesaikan tugas menulisnya sesuai dengan waktu yang diberikan	3	15
3	Siswa menunjukkan minat mereka dalam menulis bahasa Inggris	20	100			
Rata-rata			100	Rata-rata	15	

Pada pertemuan ketiga, respon siswa meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh data yang diperoleh bahwa rata-rata persentase siswa pada item positif meningkat dari 92,8% menjadi 100%, Ada 20 siswa (100%) menunjukkan mereka aktif dalam proses menulis, 20 siswa (100%) menunjukkan bahwa siswa mengikuti instruksi dengan antusias dan 23 siswa (100%) menunjukkan minat mereka dalam menulis bahasa Inggris. Meskipun ada 3 siswa (15%) yang tidak dapat menyelesaikan tugas menulisnya sesuai dengan waktu yang diberikan.

Tabel 16: Rekapitulasi Persentase Hasil Lembar Observasi Kelompok Eksperimen

Pertemuan	Item positif			%	Item negatif		%
1	14	20	20	74.97	9	17	72.9
2	18	23	23	92.8	8	9	73.9
3	20	20	20	100	0	3	15
Rata-rata				89.3	Rata-rata		53.9

Catatan:

Item positif

Siswa aktif selama proses menulis

2 : Siswa mengikuti instruksi dengan antusias

3: Siswa menunjukkan minat mereka dalam menulis bahasa Inggris Item negatif

1 : Siswa pasif dan tidak memperhatikan instruksi

2 : Siswa tidak dapat menyelesaikan tugas menulisnya sesuai dengan waktu yang diberikan. Dari tabel di atas, terlihat peningkatan tinggi sikap positif siswa. Hasil lembar observasi menunjukkan bahwa rata-rata persentase item positif selalu meningkat pada setiap pertemuan.

Rata-rata persentase item negatif semakin banyak turun di setiap pertemuan. Dari 72,9% pada pertemuan pertama, menjadi 15% pada pertemuan terakhir. Rekapitulasi hasil persentase lembar observasi kelompok eksperimen menunjukkan bahwa rata-rata untuk item positif lebih tinggi daripada item negatif (89,3 53,9). Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan mind mapping dalam tulisan bahasa Inggris.

D. SIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan teknik mind mapping dalam menulis teks deskriptif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkreasi, berfokus pada pengorganisasian dalam teks.
2. Rata-rata skor post-test kelompok eksperimen: 76,18 dan rata-rata skor post-test kelompok kontrol 60,32. Peneliti menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Artinya metode mind mapping merupakan metode yang efektif diterapkan secara tertulis, selain siswa aktif di kelas, kegiatan dalam mind mapping juga berdampak pada daya imajinasi dan daya ingat siswa serta upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini
3. Siswa menunjukkan sikap positif terhadap mind mapping yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Siswa merasa bahwa teknik ini membantu mereka meningkatkan keterampilan menulis mereka. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata sikap siswa dari angket yaitu 100%. dan dikategorikan sangat tinggi. Dan data dari observasi bahwa persentase item positif lebih tinggi daripada item negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. B. Heaton, "Writing English language test practical guide for English as a second language," *London Gr. Ltd.*, 1975.
- [2] T. Buzan, *Buku pintar mind map untuk anak: agar anak jadi pintar di sekolah*. Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- [3] H. Susanti, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Menggunakan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 008 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.
- [4] S. Arikunto, "Penelitian tindakan kelas," 2012.
- [5] D. Iskandar, "Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya." Ihya Media, 2015.